



KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS PADA SISWA KELAS IV SDN CIGUGUR DALAM PERSPEKTIF MUTIF CHATIB

Agus Saeful Anwar¹, Sri Haryati².

STKIP Muhammadiyah Kuningan, Indonesia
Jl.R.A. Moertasiah Soepomo No.28 B Kuningan
Email: agussaefulanwar@upmk.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juli 2021
Dipublikasikan September 2021

Keywords:

*Embedding Religious
Character, Munif Chatib
Perspective.*

Abstrak

Karakter merupakan cara seseorang dalam berpikir dan berperilaku yang merupakan ciri khas tertentu. Karakter akan terbentuk karena adanya sebuah pembiasaan yang ditanamkan. Pendidikan karakter religius adalah landasan awal untuk menciptakan generasi yang mempunyai moral ataupun akhlak mulia. Menjadi gurunya manusia harus lebih mementingkan proses belajar siswa daripada hasil akhirnya dan memahami kompetensi siswa, apapun kondisi yang dialami siswanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep pendidikan karakter religius dalam Perspektif Munif Chatib. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus. Subyek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN Cigugur. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan mengikuti model Miles dan Huberman.

Abstract

Character is a person's way of thinking and behaving which is a certain characteristic. Character will be formed because of an instilled habit. Religious character education is the initial foundation for creating generations who have noble morals or morals. Being a human teacher must be more concerned with the student learning process than the final result and understanding student competence, regardless of the conditions experienced by students. This study aims to determine the concept of religious character education in the Perspective of Munif Chatib. This research uses a qualitative approach and a case study method. The subjects in this study were fourth grade students of SDN Cigugur. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data were analyzed by following the model of Miles and Huberman.

© 2021 Agus Saeful Anwar¹, Sri Haryati²
Under the license CC BY-SA 4.0

Alamat Korespondensi : Jl.R.A.Moertasiah Soepomo No.28 B Kuningan
Email : agussaefulanwar@upmk.ac.id

ISSN 2541-6855 (Online)
ISSN 2541-0199 (Cetak)

PENDAHULUAN

Setiap guru harus lebih mementingkan proses belajar siswa daripada hasil akhirnya dan memahami kompetensi siswa apapun kondisi yang dialami siswanya. Menjadi seorang guru harus selalu bersedia untuk terus belajar, menyiapkan perangkat pembelajaran secara teratur sebelum proses pembelajaran, bersedia diobservasi, berusaha untuk selalu meningkatkan kreativitas, dan memiliki karakter yang baik. Karakter baik itulah yang dapat guru teladankan kepada siswanya agar siswa pun memiliki karakter yang baik pula. Hal ini tentu dapat dilakukan melalui cara guru dalam memahami kondisi atau keadaan siswanya yang kemudian dapat menanamkan karakter yang baik.

Berdasarkan pengalaman observasi yang dilakukan pada tanggal 07 Februari 2020 di SDN Cigugur menunjukkan adanya suatu karakter yang melekat, salah satunya karakter religius yang ada dalam diri siswa di SDN Cigugur. Hal ini bisa dilihat ketika bersalaman siswa melakukannya sambil mengucapkan salam. Selain itu, sebelum dan sesudah pembelajaran selalu membaca doa ataupun membacakan surat-surat pendek. Karakter yang dimiliki siswa tentu berbeda-beda sehingga ada yang mencerminkan nilai religius ada juga yang tidak terlalu mencerminkan nilai religius melalui sikap dan perilakunya. Hal ini tentu merupakan karakter religius yang sudah menjadi ciri khas dalam diri siswa. Karakter religius tentunya tidak hanya sebatas yang terlihat ketika di awal atau di akhir pembelajaran saja, melainkan diluar pembelajaran pun akan terlihat pada diri siswa. Melalui caranya, guru menanamkan pendidikan karakter tertentu melalui kegiatan-kegiatan di sekolah serta melalui pembelajaran yang

dilakukan.

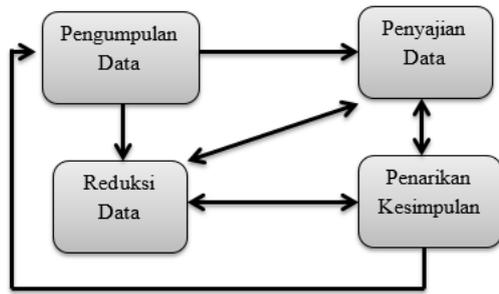
Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana penanaman pendidikan karakter religius berdasarkan cara guru memahami siswanya sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Konsep Pendidikan Karakter Religius pada Siswa Kelas IV SDN Cigugur dalam Perspektif Munif Chatib”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus. Pada penelitian ini, peneliti menggali data yang tersembunyi tentang konsep pendidikan karakter religius pada siswa kelas VI SDN Cigugur dalam perspektif Munif Chatib. Sampel penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN Cigugur dan Sumber Data dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, guru kelas IV, guru agama, dan siswa kelas IV SDN Cigugur. Dalam tehnik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri. Selain itu, penelitian ini dilakukan dengan dibantu oleh pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi yang menggunakan alat berupa handphone.

Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017: 337) aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis menurut

Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2018) yang komponennya berupa reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.



Gambar 1.

Komponen dalam analisis data

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai konsep pendidikan karakter religius pada siswa kelas IV dalam perspektif Munif Chatib dilakukan di SD Negeri Cigugur yang beralamat di Jl. Raya Cigugur Lingkungan Manis Kelurahan Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan. Kondisi lingkungan SD Negeri Cigugur begitu bersih dan rapi, begitupun kondisi sosial warga sekolah yang begitu baik dan ramah. Setiap guru yang bertemu mereka saling menyapa dan bersalaman secara langsung dengan berjabat tangan kecuali dengan lawan jenis yaitu bersalaman tetapi tidak bersentuhan. Namun pada masa pandemi ini (covid-19), bersalaman tidak dilakukan dengan berjabat tangan namun tetap saling mengucapkan salam. Saling menghormati antara guru, siswa dan warga sekolah lainnya merupakan harapan besar bagi kepala sekolah yaitu ibu Hj. Sunilah yang kemudian ditanamkan supaya hal tersebut menjadi sebuah kebiasaan di SD Negeri Cigugur. Adapun ringkasan hasil penelitian mengenai konsep pendidikan karakter religius pada siswa kelas IV SDN Cigugur dalam perseptif Munif Chatib yang dilakukan dengan teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara dan

dokumentasi dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pendidikan Karakter Religius

Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, terkait pendidikan karakter religius SD Negeri Cigugur mencerminkan adanya karakter religius. Hal ini dapat dilihat dari adanya visi, misi, dan tujuan sekolah yang mencerminkan karakter religius. Hasil observasi lainnya ditemukan hal sederhana mengenai nilai karakter religius yang begitu tercermin ketika melihat guru maupun siswa selalu mengucapkan salam, berjabat tangan ketika berpapasan dan saling bertegur sapa. Kemudian ketika siswa datang dan bertemu dengan orang lain mereka selalu menyapa, tersenyum dan sudah tentunya mengucapkan salam dan berjabat tangan.

2. Cara Guru dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Religius

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan cara guru dalam menanamkan pendidikan karakter religius yaitu melalui beberapa hal, diantaranya:

a. Melalui Pembiasaan

Menanamkan pendidikan karakter religius tentu memerlukan proses yang dilakukan secara berulang-ulang.

b. Melalui Model Karakter

Menanamkan suatu karakter perlu dilakukan secara berulang-ulang yang tentunya diberikan contoh secara langsung agar dapat terbiasa sebab dengan melihat siswa akan

mudah untuk meniru.

Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa sekolah memiliki suatu metode tertentu untuk menanamkan nilai karakter religius. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya dokumen berupa program yang dibuat oleh guru agama dan menjadi sebuah kegiatan yang rutin dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah. Dalam prosesnya selalu didokumentasikan ketika sedang melaksanakan program-program keagamaan untuk menanamkan nilai karakter religius. Selain itu SD Negeri Cigugur juga memiliki sarana dan prasarana yang dapat menunjang terlaksananya program untuk menanamkan nilai karakter religius, diantaranya lapangan untuk kegiatan rutin setiap hari jumat, mushola, tempat wudhu, Al-Qur'an, dan alat sholat sehingga ketika ada siswa yang lupa membawa Al-Qur'an ataupun alat sholat siswa dapat menggunakan yang sudah disediakan oleh sekolah salah satunya yang sudah disimpan di tiap-tiap kelas. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya dokumentasi berupa foto sarana dan prasarana yang dilakukan oleh peneliti.

Namun karena saat ini sedang terjadi wabah covid-19 sehingga kegiatan tersebut tidak lagi dilaksanakan di sekolah. Hasil wawancara lanjutan dengan kepala sekolah dan guru kelas IV bahwa kegiatan rutin yang biasa dilaksanakan di sekolah menjadi dilaksanakan di rumah masing-masing karena diberlakukannya WFH (*Work From Home*). Kegiatan itu selalu dipantau

secara rutin pula oleh setiap guru kelas. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi ketika proses pembelajaran dilakukan secara home visit dimana dalam satu kelas dibagi menjadi empat kelompok. Sebelum belajar guru dan siswa berdoa yang dilanjut dengan hafalan surat pendek, dan ketika masuk waktu dzuhur mereka melaksanakan sholat dzuhur sebelum pulang.

3. Konsep Pendidikan Karakter Religius pada Sisw Klas IV SDN Cigugur dalam Perspektif Munif Chatib

Menjadi gurunya manusia dalam perspektif Munif Chatib memiliki beberapa ciri, diantaranya:

a. Di Hadapan Gurunya Manusia, Setiap Anak adalah Juara

Guru merupakan sosok yang memegang kunci keberhasilan suatu pendidikan.

Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika pembelajaran dilakukan secara home visit, terlihat bahwa ketika ada anak yang nakal atau membuat keributan guru menegur tanpa memarahi siswa tetapi menanyakan pemahaman siswa dan menanyakan apakah soal yang diberikan sudah selesai dikerjakan. Kemudian guru langsung meminta siswa tersebut untuk kembali fokus belajar.

b. Guru yang Mengajar dengan Hati

Kesabaran dan keikhlasan dalam menjalankan suatu kegiatan akan membawa suatu keberkahan. Begitupun dalam proses pembelajaran ataupun dalam menanamkan nilai karakter religius

perlu dilakukan dengan penuh kesabaran dan kasih sayang dalam mendidik, mengajar, membimbing, membiasakan, menasehati, melatih, dan mengawasi.

Adapun hasil observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran secara home visit bahwasannya bahasa yang digunakan guru itu lembut dan sopan serta selalu mengucapkan kata sayang. Dalam bertindak, yang dilakukan guru ketika ada yang menangis guru tersebut langsung menghampiri siswa yang menangis. Kemudian guru menanyakan dan memberikan pelukan dan elusan untuk menenangkan siswa yang menangis. Selain itu, guru menyempatkan untuk mengajari siswa yang belum bisa membaca pada saat siswa yang lain sedang berdiskusi atau mengerjakan soal. Guru juga memberikan pengertian dan pengetahuan terkait kegiatan belajar yang dilakukan secara online ataupun home visit yang dibuktikan dengan dokumentasi berupa video.

c. Memahami Kemampuan dalam Arti Luas

Memahami kemampuan siswa pada aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik perlu dilakukan oleh setiap guru sebab kemampuan siswa berbeda-beda dan memiliki keunggulan yang berbeda-beda pula. Oleh karena itu, tidak ada siswa yang bodoh sebab kekurangan yang dimiliki oleh siswa pada satu bidang akan menjadi kelebihan siswa pada bidang lain.

Berdasarkan hasil observasi ke kelas IV terlihat bahwa terdapat berbagai macam kerajinan hasil kreativitas siswa

yang disimpan di meja khusus ataupun ditempel pada dinding. Dengan demikian dapat diketahui bahwasannya selain memberikan pengetahuan guru juga memberikan pelatihan dan bimbingan kepada siswa dengan mengajak siswa untuk praktek secara langsung dalam membuat suatu karya. Hal ini dapat dibuktikan dengan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu berupa foto hasil kreativitas siswa.

- d. Terus Menjelajah Kemampuan Siswa
Menjadi pendorong merupakan tugas seorang guru agar dapat memberikan semangat kepada siswa untuk melakukan aktivitas tertentu. Seorang pemantik tentu tidak boleh menyerah apabila terdapat siswa yang sulit untuk diajak pada aktivitas tertentu. Oleh karena itu pada setiap kesempatan sudah seharusnya seorang guru selalu memberikan motivasi dan membangkitkan semangat siswa untuk terus belajar dan mengikuti kegiatan yang positif yang dapat menunjang kebutuhan mereka dalam proses pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi pada saat pembelajaran secara home visit guru terus menyemangati siswa yang belum bisa membaca dengan cara mengajak siswa untuk belajar membaca secara khusus dengan guru. Guru mengajari siswa yang belum bisa membaca ketika siswa lainnya sedang berdiskusi ataupun mengerjakan soal. Selain itu guru juga memberikan arahan untuk dapat bertanggung jawab terhadap tugas sendiri sebelum ikut campur dengan tugas orang lain. Tidak lupa guru juga selalu mengingatkan

siswa mengenai sholat dan mengaji ketika akhir pembelajaran.

e. Guru yang Mengajar dengan Cara Menyenangkan

Sekolah merupakan rumah kedua bagi seseorang. Layaknya di rumah yang membuat seseorang nyaman, maka sekolah juga harus menjadi tempat yang nyaman. Siswa datang ke sekolah untuk belajar dengan tujuan menambah pengetahuan baru. Oleh sebab itu, proses belajar yang dilaksanakan harus dilakukan secara menyenangkan sehingga siswa akan merasa semangat untuk belajar.

Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat home visit dapat diketahui bahwa kegiatan belajar diikuti dengan baik oleh siswa karena dalam proses belajar siswa fokus belajar seperti berdiskusi dengan temannya dan mengerjakan soal. Bahkan tidak jarang siswa sering menanyakan kepada guru apabila materi pembelajaran atau soal yang diberikan belum dipahami. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan pada saat itu tidak membuat siswa jenuh sehingga mereka fokus dalam belajar.

f. Gurunya Manusia adalah Sang Fasilitator

Pengalaman-pengalaman positif dari seorang guru akan menjadi motivasi bagi siswa dengan cara guru sering berbagi pengalamannya dengan siswa. Saling berbagi pengalaman positif akan memberikan kemudahan untuk memberikan pemahaman kepada siswa. Pada hakekatnya memberi contoh dengan hal konkret akan cepat dipahami oleh siswa. Sehingga sebagai fasilitator guru dapat memenuhi

kebutuhan siswanya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai “Konsep Pendidikan Karakter Religius pada Siswa Kelas IV SDN Cigugur dalam Perspektif Munif Chatib, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter religius di SDN Cigugur begitu tercermin melalui sikap dan perilaku siswa maupun guru berdasarkan nilai-nilai karakter religius. SDN Cigugur juga menekankan karakter religius sebagai karakter utama di sekolah tersebut. Dalam visi, misi, dan tujuan SDN Cigugur juga tercantum karakter religius yang hendak dicapai, sebab pendidikan karakter religius sangat penting yang mana karakter religius merupakan pondasi awal bagi siswa dalam memperbaiki sikap dan perilaku.
2. Menanamkan nilai karakter religius pada siswa memerlukan proses yang berulang-ulang dalam pelaksanaannya. Di SDN Cigugur terdapat kegiatan atau program rutin yang secara terus menerus dilaksanakan seperti sholat dhuha, hafalan surat-surat pendek, tausiyah (ceramah), sholat dzuhur berjamaah, dan sholat dhuha bersama setiap hari jum'at. Selain itu dalam menanamkan pendidikan karakter religius, guru di SDN Cigugur selalu memberikan contoh secara langsung mengingat prannya sebagai model karakter. Dengan demikian, dalam hal ini kegiatan spontan yang dilakukan secara langsung dan tidak

terjadwal selalu dilakukan oleh guru dan siswa. Segala kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan karakter religius di SDN Cigugur didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang menunjang seperti mushola, tempat wudhu, alat sholat, Al-Qur'an, serta lapangan luas untuk kegiatan sholat dhuha bersama dan kegiatan taushiyah (ceramah).

3. Berkaitan dengan cara guru atau peran guru dalam setiap aktivitas pembelajaran ataupun pendidikan karakter, dapat diketahui bahwa guru di SDN Cigugur berupaya menjadi guru yang sangat baik sesuai dengan persepektif Munif Chatib yaitu menjadi gurunya manusia, diantaranya:
 - a. Guru di SDN Cigugur selalu berupaya untuk menghilangkan label negatif pada siswa dengan cara memahami bahwa semua siswa itu baik dan tidak ada yang nakal. Sehingga pemikirannya positif terhadap siswa dan yakin bahwa siswa itu baik maka akan mudah bagi guru untuk mengajak siswa agar menjadi siswa yang mudah diatur dalam menjalankan suatu kebaikan.
 - b. Melalui pengertian dan perhatian yang diberikan oleh seorang guru dalam memperlakukan siswa dengan penuh kasih sayang dalam mendidik, mengajar, melatih dan sebagainya maka peserta didik itu akan menjadi baik sesuai dengan harapan. Hal ini tentunya tidak terlepas dari potensi kebaikan yang dimiliki oleh setiap siswa.
 - c. Kemampuan guru dalam memahami potensi siswa merupakan langkah

awal dalam menghantarkan siswa pada bidangnya dan prestasinya. Penguasaan berbagai bidang yang dimiliki oleh seorang guru akan memudahkan guru dalam mengasah potensi siswa dan menjadikannya unggul dalam suatu bidang meskipun terdapat kekurangan dalam bidang lain.

- d. Dalam setiap kesempatan, guru di SDN Cigugur melatih dan membimbing siswa untuk menghasilkan suatu karya melalui kreativitasnya. Guru juga selalu memberi motivasi secara terus menerus tanpa kepada siswa. Guru juga selalu mengingatkan kepada siswa untuk terus beribadah dan selalu berbuat kebaikan.
- e. Guru di SDN Cigugur juga mengupayakan agar kegiatan belajar selalu menyenangkan dengan cara mengajak belajar diluar kelas sesuai dengan materi pembelajaran, melakukan kunjungan pada suatu tempat, adanya *ice breaking* apabila siswa mulai terligat jenuh, dan selalu menggunakan bahasa cinta dan kasih sayang serta sopan terhadap siswa. Sebagai model karakter guru juga memberikan kesan positif kepada siswa untuk dijadikan sebuah pengalaman positif bagi siswa sehingga setiap harinya siswa selalu dihadapkan pada sikap dan perilaku positif.
- f. Dalam setiap kesempatan, guru di SDN Cigugur selalu memberikan contoh seperti menyempatkan untuk mengaji pada kondisi

apapun, sehingga peran sebagai fasilitator dalam berbuat kebaikan sesuai dengan nilai-nilai religius dapat ditiru oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sutarna, Nana. 2016. *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar dalam Perspektif Islam*. Kuningan, Jawa Barat: UPMK PRESS
- Hartini, Sri. 2017. *Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di Era Modern Sinergi Orang Tua dan Guru di MTs Negeri Kabupaten Klaten*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Vol. 2 (1)
- Chatib, Munif. 2016. *Gurunya Manusia*. Bandung: Kaifa
- Purnama, Sigit. 2016. *Materi-Materi Pilihan dalam Parenting Education menurut Munif Chatib*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Vol.1 (1)

